

LAMPIRAN I

DAFTAR TERJEMAH BAHASA ASING

BAB	KUTIPAN	HAL	TERJEMAH
I	AL QUR'AN QS. Ali'Imran 132	134	orang-orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mampu menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.

LAMPIRAN II

INSTRUMEN PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Indikator
Observasi	Guru	1. Bagaimana guru membantu anak ketika marah, sedih, atau menangis 2. Bagaimana cara guru membangun hubungan yang baik dengan anak di kelas 3. Apa yang dilakukan guru agar anak dapat bermain dan bekerja sama dengan teman 4. Kegiatan apa saja yang digunakan untuk melatih interaksi sosial anak 5. Bagaimana sikap guru dalam menghadapi perilaku anak yang berbeda-beda 6. Bagaimana guru membiasakan sikap disiplin dan sopan santun pada anak 7. Bagaimana guru mengajarkan anak untuk berbagi dan saling menghargai 8. Bagaimana guru menangani anak yang sulit berinteraksi dengan teman-temannya 9. Apa kendala yang dihadapi sekolah dalam mendukung regulasi emosi dan interaksi sosial anak 10. Fasilitas apa saja yang disediakan sekolah untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak
Wawancara	Kepala Sekolah	1. Bagaimana Kebijakan Menciptakan lingkungan belajar aman dan nyaman? Dengan budaya no 6 tahun 2026 aturan baru sekolah permendikdasmen 2. Apa aja Program perkembangan emosi anak ? 3. Bagaimana Fasilitas interaksi sosial anak ? 4. Bagaimana Penganan anak yang komplek tk negeri pembina kota balarbaru? 5. Untuk peningkatan lingkungan budaya aman dan nyaman di tk negeri pembina kota banjarbaru? 6. Bagaimana konsep peran guru di tk negeri pembina kota banjarbaru?

Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Indikator
		7. Bagaimana sekolah menangani anak yang tantur? 8. Bagaimana kerja sama sekolah dengan orang tua terkait emosi anak? Apa peran guru dalam membentuk perilaku sosial anak?
	Guru	1. Bagaimana cara ibu menciptakan suasana kelas yang nyaman? 2. Apa yang dilakukan saat anak marah atau menangis? 3. Bagaimana ibu mengajarkan anak berbagi dan bergiliran? 4. Apakah lingkungan kelas mempengaruhi emosi anak? 5. Bagaimana respon anak terhadap aturan kelas? 6. Apa metode untuk melatih anak mengontrol emosi? 7. Bagaimana anak berinteraksi saat bermain kelompok? 8. Kendala apa yang sering terjadi dalam interaksi sosial anak?
Dokumentasi	Kepala Sekolah	Profil Sekolah, Struktur organisasi sekolah, Sarana dan fasilitas sekolah, Data jumlah guru dan tenaga kependidikan, Lingkungan Fisik Sekolah
	Guru	RPPH/ Modul ajar, Tata tertib kelas, Foto kegiatan bermain, Catatan perkembangan anak / Rapot, Buku komunikasi guru-orang tua, Data profil sekolah

LAMPIRAN III
CATATAN LAPANGAN I
(OBSERVASI)

Kode : CO1

Hari/Tanggal : Senin, 30 Maret 2026

Tempat : Kelas A1 TK Pembina Kota Banjarbaru

Observasi : Dahniar

Pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 08.00 WITA, peneliti mendatangi lokasi penelitian di TK Pembina Negeri Kota Banjarbaru yang beralamat di Jalan Guntung Payung, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70714. Kedatangan penulis pada hari tersebut bertujuan untuk melakukan wawancara dengan kepala sekolah sebagai bagian dari pengumpulan data penelitian.

Sesampainya di lokasi, peneliti disambut dengan hangat oleh kepala sekolah, yaitu Ibu R, dan dipersilakan masuk ke ruang kepala sekolah untuk memulai wawancara. Selama proses wawancara berlangsung, Ibu R menunjukkan sikap yang sangat terbuka dan antusias dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh penulis. Hal ini sangat membantu penulis dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Wawancara berlangsung dengan lancar hingga seluruh pertanyaan selesai diajukan. Tidak terasa waktu telah menunjukkan pukul 10.30 WITA. Mengingat kesibukan Ibu R sebagai kepala sekolah, peneliti kemudian memutuskan untuk mengakhiri sesi wawancara dan berpamitan. Ibu R menyetujui hal tersebut dan bahkan mengantarkan peneliti hingga ke area parkir sekolah. Pada kesempatan tersebut, Ibu R juga menyampaikan terima kasih atas pelaksanaan penelitian yang dilakukan di TK Pembina Negeri Kota Banjarbaru.

REFLEKSI/CATATAN

Kegiatan wawancara di TK Pembina Negeri Kota Banjarbaru berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang baik. Kepala sekolah menunjukkan sikap ramah, terbuka, dan antusias sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Suasana wawancara yang kondusif serta komunikasi yang efektif mendukung kelancaran proses pengumpulan data. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan penelitian dan memberikan pengalaman positif bagi peneliti.

CATATAN LAPANGAN 2

(OBSERVASI)

Kode : CO2

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Maret 2026

Waktu : 08.00 – 10.30 WITA

Tempat : TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru

Observer : Dahniar

Pada hari Selasa, 31 Maret 2026 pukul 08.00 WITA, penulis kembali datang ke TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru untuk melakukan observasi hari kedua mengenai peran lingkungan sekolah terhadap regulasi emosi dan interaksi sosial anak usia dini. Saat tiba di sekolah, suasana pagi terlihat cukup ramai dengan kedatangan anak-anak yang diantar oleh orang tua mereka. Cuaca pagi itu cerah dan halaman sekolah tampak bersih serta tertata rapi. Guru-guru berdiri di depan kelas untuk menyambut kedatangan anak dengan penuh keramahan dan senyuman. Anak-anak terlihat antusias memasuki lingkungan sekolah dan sebagian besar langsung bergabung dengan teman-temannya untuk bermain sambil menunggu kegiatan dimulai.

Pada observasi hari kedua ini, penulis lebih memfokuskan perhatian pada bagaimana lingkungan sekolah membantu anak dalam mengendalikan emosi dan menjalin hubungan sosial dengan teman sebayanya. Saat kegiatan awal dimulai, guru mengajak anak-anak untuk berdoa bersama dan menyanyikan lagu anak-anak. Suasana kelas terlihat hangat dan menyenangkan sehingga anak-anak tampak lebih percaya diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru memberikan pujian kepada anak yang mampu mengikuti arahan dengan baik, sedangkan kepada anak yang masih kurang fokus guru memberikan pendekatan secara perlahan tanpa memarahi anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa suasana lingkungan belajar yang positif dapat membantu anak merasa aman dan nyaman di sekolah.

Ketika kegiatan belajar berlangsung, penulis melihat beberapa anak mulai menunjukkan kemampuan interaksi sosial yang cukup baik. Anak-anak saling berbicara, berbagi alat tulis, dan membantu teman yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk bekerja dalam kelompok kecil agar anak terbiasa berkomunikasi dan

bekerja sama dengan teman-temannya. Dalam kegiatan tersebut terlihat beberapa anak mampu mengendalikan emosinya ketika harus menunggu giliran menggunakan alat permainan edukatif. Meskipun masih ada anak yang terlihat kurang sabar, guru tetap memberikan arahan dengan lembut sehingga anak dapat memahami pentingnya bergantian dan menghargai teman.

Pada saat kegiatan bermain di luar kelas, anak-anak tampak sangat aktif bermain bersama di halaman sekolah. Mereka bermain ayunan, perosotan, dan permainan kelompok lainnya. Penulis melihat lingkungan sekolah yang luas dan tersedianya fasilitas bermain menjadi salah satu faktor yang mendukung perkembangan sosial anak. Anak-anak terlihat lebih mudah berinteraksi ketika bermain bersama dibandingkan saat berada di dalam kelas. Mereka saling mengajak bermain, tertawa bersama, dan menunjukkan rasa senang saat beraktivitas dengan teman sebaya.

Namun demikian, penulis juga menemukan beberapa situasi yang menunjukkan bahwa tidak semua anak mampu mengontrol emosinya dengan baik. Pada saat bermain, terdapat seorang anak yang menangis karena merasa tidak diajak bermain oleh teman-temannya. Anak tersebut terlihat sedih dan memilih duduk sendiri di sudut halaman sekolah. Guru kemudian mendekati anak tersebut, menenangkan, dan mengajaknya berbicara secara perlahan. Setelah itu guru mengajak beberapa teman lainnya untuk bermain bersama anak tersebut agar kembali merasa nyaman. Tidak lama kemudian anak mulai tersenyum dan kembali bergabung bermain bersama teman-temannya. Dari kejadian tersebut terlihat bahwa guru memiliki peran penting dalam membantu anak mengelola emosi serta membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah.

CATATAN LAPANGAN 3

(OBSERVASI)

Kode : CO3

Hari/Tanggal : Rabu, 1 April 2026

Waktu : 08.00 – 10.30 WITA

Tempat : TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru

Observer : Dahniar

Pada hari Rabu, 1 April 2026 pukul 08.00 WITA, penulis kembali melakukan observasi hari ketiga di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru. Observasi kali ini difokuskan pada kelompok A1 bersama Ibu U dengan memperhatikan perkembangan regulasi emosi dan interaksi sosial anak P dalam lingkungan sekolah. Saat penulis tiba di sekolah, suasana terlihat cukup tenang dan tertib. Anak-anak mulai berdatangan bersama orang tua mereka dengan wajah ceria dan penuh semangat untuk mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Ketika anak P datang ke sekolah, penulis melihat bahwa anak tersebut masih terlihat sedikit malu dan memegang tangan orang tuanya dengan erat. Ibu U kemudian menyambut anak P dengan ramah sambil tersenyum dan mengajak anak berbicara secara perlahan. Pendekatan yang dilakukan guru membuat anak P mulai merasa nyaman dan akhirnya bersedia masuk ke dalam kelas bersama teman-temannya. Dari situ terlihat bahwa sikap guru yang lembut dan penuh perhatian dapat membantu anak mengurangi rasa cemas saat berada di lingkungan sekolah.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, anak-anak diarahkan untuk duduk melingkar bersama guru. Ibu U mengajak anak-anak berdoa dan bernyanyi bersama agar suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Anak P awalnya terlihat diam dan hanya memperhatikan teman-temannya, namun setelah beberapa menit anak mulai mengikuti gerakan dan bernyanyi bersama. Lingkungan kelas yang nyaman dan dukungan dari guru membuat anak P perlahan mulai menunjukkan rasa percaya diri untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

Pada kegiatan inti pembelajaran, anak-anak diminta menyusun balok secara bersama-sama dalam kelompok kecil. Dalam kegiatan tersebut penulis melihat

anak P mulai berinteraksi dengan beberapa teman di dekatnya. Anak P tampak berbicara pelan kepada temannya ketika meminta balok yang ingin digunakan. Meskipun masih terlihat malu, anak P sudah mulai mampu menjalin komunikasi sederhana dengan teman sebayanya. Ibu U juga terus memberikan motivasi kepada anak-anak agar saling membantu dan berbagi alat permainan dengan teman.

Saat kegiatan berlangsung, sempat terjadi situasi ketika balok yang digunakan anak P diambil oleh temannya tanpa izin. Anak P terlihat kecewa dan hampir menangis. Wajah anak tampak murung dan ia mulai diam sambil memegang balok yang tersisa. Melihat hal tersebut, Ibu U segera mendekati anak P dan memberikan penjelasan dengan suara lembut. Guru mengajarkan kepada anak untuk menyampaikan perasaan dengan baik serta mengajak temannya meminta maaf. Setelah diberikan pengertian, anak P mulai tenang kembali dan bersedia melanjutkan permainan bersama temannya. Dari kejadian tersebut terlihat bahwa lingkungan sekolah dan peran guru sangat membantu anak dalam belajar mengontrol emosi ketika menghadapi masalah dengan teman.

Pada saat jam istirahat, anak-anak bermain bersama di halaman sekolah. Anak P terlihat mulai lebih aktif dibandingkan sebelumnya. Anak tersebut ikut bermain kejar-kejaran bersama teman-temannya dan tampak tersenyum ceria. Penulis melihat bahwa fasilitas bermain yang tersedia di sekolah membantu anak lebih mudah menjalin interaksi sosial. Dalam permainan tersebut anak-anak saling berbicara, tertawa, dan bekerja sama saat bermain kelompok. Lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan membuat anak merasa lebih bebas untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya.

Selain itu, Ibu U terlihat terus memperhatikan perkembangan setiap anak selama kegiatan berlangsung. Guru tidak hanya fokus pada pembelajaran akademik, tetapi juga memperhatikan kondisi emosional anak-anak. Ketika ada anak yang terlihat sedih, marah, atau kurang percaya diri, guru langsung memberikan perhatian dan motivasi agar anak kembali merasa nyaman. Sikap guru yang sabar dan penuh kasih sayang memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional anak di kelas A1.

Menjelang kegiatan pulang, anak-anak diarahkan untuk merapikan alat permainan dan perlengkapan belajar bersama-sama. Anak P terlihat mulai mau membantu temannya menyimpan balok ke tempat semula. Setelah kegiatan selesai, anak-anak berpamitan kepada guru dengan tertib dan wajah yang ceria. Anak P juga terlihat lebih dekat dengan teman-temannya dibandingkan saat pertama datang ke sekolah.

Berdasarkan hasil observasi hari ketiga ini, penulis melihat bahwa lingkungan sekolah di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan regulasi emosi dan interaksi sosial anak usia dini, khususnya pada anak P di kelompok A1 bersama Ibu U. Dukungan guru yang

sabar, suasana kelas yang nyaman, serta kegiatan bermain bersama mampu membantu anak belajar mengendalikan emosi, meningkatkan rasa percaya diri, dan membangun hubungan sosial dengan teman sebayanya.

CATATAN LAPANGAN 4

(OBSERVASI)

Kode : CO4

Hari/Tanggal : Kamis, 2 April 2026

Waktu : 08.00 – 10.30 WITA

Tempat : TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru

Observer : Dahniar

Pada hari Kamis, 2 April 2026 pukul 08.00 WITA, penulis kembali melakukan observasi di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru pada kelompok A1 bersama Ibu U. Observasi hari keempat ini dilakukan untuk melihat perkembangan regulasi emosi dan interaksi sosial anak P dalam kegiatan belajar dan bermain di lingkungan sekolah. Saat penulis tiba di sekolah, suasana terlihat ramai namun tertib. Anak-anak datang bersama orang tua mereka dengan wajah yang ceria dan penuh semangat. Guru-guru menyambut kedatangan anak di depan kelas dengan senyuman dan sapaan hangat sehingga anak-anak terlihat nyaman memasuki lingkungan sekolah.

Pada observasi kali ini, anak P terlihat datang dengan kondisi yang lebih percaya diri dibandingkan observasi sebelumnya. Anak P sudah mulai mau berjalan sendiri menuju kelas tanpa terlalu bergantung kepada orang tua. Ibu U menyambut anak P dengan ramah sambil menanyakan kabar dan mengajak anak untuk bergabung bersama teman-temannya di dalam kelas. Anak P terlihat tersenyum dan mulai duduk bersama teman-temannya tanpa menunjukkan rasa malu seperti sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan adanya perkembangan rasa nyaman anak terhadap lingkungan sekolah dan hubungan yang baik dengan guru.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, anak-anak diajak berdoa bersama dan menyanyikan lagu anak-anak. Suasana kelas terlihat hangat dan menyenangkan. Ibu U memberikan semangat kepada anak-anak agar mengikuti kegiatan dengan baik dan saling menghargai teman. Anak P terlihat mulai aktif mengikuti gerakan dan nyanyian bersama teman-temannya. Sesekali anak P juga terlihat tertawa ketika bercanda dengan teman di sebelahnya. Lingkungan kelas yang nyaman dan dukungan guru membuat anak semakin percaya diri dalam berinteraksi sosial.

Pada kegiatan inti, anak-anak diminta melakukan aktivitas mewarnai gambar secara berkelompok. Anak P duduk bersama beberapa teman dan mulai berbagi alat warna dengan teman di dekatnya. Penulis melihat anak P sudah mulai mampu berkomunikasi dengan baik, seperti meminta warna yang ingin digunakan dan mengucapkan terima kasih setelah meminjam alat milik temannya. Ibu U juga terus memberikan arahan kepada anak-anak untuk bekerja sama dan saling membantu selama kegiatan berlangsung.

Di tengah kegiatan, terjadi situasi ketika hasil warna anak P tidak sengaja terkena coretan temannya. Anak P terlihat kesal dan hampir menangis karena merasa gambarnya menjadi rusak. Anak P kemudian diam dan menundukkan kepala sambil memegang buku gambarnya. Melihat hal tersebut, Ibu U segera mendekati anak P dan memberikan pengertian dengan suara lembut. Guru menjelaskan bahwa kejadian tersebut tidak disengaja dan mengajak temannya untuk meminta maaf kepada anak P. Setelah diberikan penjelasan dan dukungan, anak P perlahan mulai tenang dan bersedia melanjutkan kegiatan mewarnai bersama teman-temannya. Dari kejadian tersebut terlihat bahwa peran guru sangat penting dalam membantu anak mengontrol emosi dan menyelesaikan konflik sosial secara baik.

Saat jam istirahat, anak-anak bermain bersama di halaman sekolah. Anak P terlihat lebih aktif dibandingkan hari-hari sebelumnya. Anak tersebut ikut bermain perosotan dan kejar-kejaran bersama teman-temannya. Penulis melihat anak P mulai mampu bergabung dalam permainan kelompok tanpa harus diarahkan guru. Anak-anak terlihat saling berbicara, tertawa, dan bekerja sama saat bermain. Lingkungan sekolah yang luas dan tersedianya fasilitas bermain membuat anak lebih mudah menjalin hubungan sosial dengan teman sebayanya. Selain itu, Ibu U terlihat sangat sabar dalam mendampingi perkembangan sosial emosional anak-anak di kelas A1. Guru selalu memberikan perhatian kepada anak yang mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi maupun saat berinteraksi dengan teman. Guru juga sering memberikan pujian kepada anak yang mampu berbagi, membantu teman, dan mengikuti aturan dengan baik. Sikap guru tersebut memberikan pengaruh positif terhadap perilaku anak-anak di lingkungan sekolah.

Menjelang waktu pulang, anak-anak diarahkan untuk merapikan alat belajar dan mainan bersama-sama. Anak P terlihat mulai terbiasa membantu teman merapikan perlengkapan kelas tanpa diminta secara langsung. Setelah kegiatan selesai, anak-anak berpamitan kepada guru dengan tertib dan wajah yang ceria. Anak P juga terlihat lebih dekat dengan beberapa teman di kelasnya dan tampak nyaman berada di lingkungan sekolah.

CATATAN LAPANGAN 5

(OBSERVASI)

Kode : CO5

Hari/Tanggal : Selasa, 7 April 2026

Waktu : 08.00 – 10.30 WITA

Tempat : TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru

Observer : Dahniar

Pada hari Selasa, 7 April 2026 pukul 08.00 WITA, penulis kembali melakukan observasi di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru pada kelompok A1 bersama Ibu U. Observasi ini dilakukan untuk melihat perkembangan regulasi emosi dan interaksi sosial anak P selama berada di lingkungan sekolah. Saat penulis tiba di sekolah, suasana pagi terlihat cukup ramai dengan aktivitas anak-anak yang baru datang bersama orang tua mereka. Guru-guru menyambut anak-anak dengan ramah di depan kelas sehingga suasana sekolah terlihat hangat dan menyenangkan.

Pada observasi kali ini, anak P terlihat datang dengan lebih percaya diri dibandingkan beberapa hari sebelumnya. Anak P langsung masuk ke dalam kelas dan menyapa beberapa teman yang sudah datang terlebih dahulu. Ibu U menyambut anak P dengan senyuman dan memberikan pujian karena anak sudah mulai berani masuk kelas sendiri tanpa harus ditemani orang tua terlalu lama. Hal tersebut menunjukkan adanya perkembangan rasa aman dan nyaman anak terhadap lingkungan sekolah.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, anak-anak diajak berdoa bersama dan melakukan kegiatan bercakap-cakap ringan dengan guru mengenai pengalaman mereka di rumah. Anak P terlihat mulai aktif menjawab pertanyaan guru meskipun dengan suara yang masih pelan. Teman-temannya juga terlihat mendengarkan ketika anak P berbicara. Suasana kelas yang nyaman dan dukungan guru membuat anak lebih berani untuk menyampaikan pendapat di depan teman-temannya.

Pada kegiatan inti pembelajaran, anak-anak melakukan aktivitas menyusun puzzle dan bermain kelompok. Anak P duduk bersama beberapa teman dan terlihat mampu bekerja sama dalam menyelesaikan permainan tersebut. Ketika

salah satu temannya kesulitan mencari potongan puzzle, anak P membantu menunjukkan bagian yang sesuai. Penulis melihat bahwa kemampuan interaksi sosial anak mulai berkembang dengan baik karena anak sudah mampu membantu dan bekerja sama dengan teman sebayanya. Ibu U juga memberikan pujian kepada anak-anak yang dapat bermain dengan rukun dan saling membantu selama kegiatan berlangsung.

Namun, di tengah kegiatan sempat terjadi situasi ketika anak P ingin menggunakan puzzle yang sedang dipakai oleh temannya. Anak P terlihat mulai kesal karena harus menunggu giliran. Wajah anak tampak murung dan ia sempat menarik tangan temannya untuk meminta puzzle tersebut. Melihat keadaan itu, Ibu U segera mendekati anak P dan memberikan pengertian dengan sabar. Guru menjelaskan bahwa setiap anak harus belajar menunggu giliran dan tidak boleh memaksa teman. Setelah diberikan arahan, anak P mulai memahami dan bersedia menunggu hingga temannya selesai bermain. Tidak lama kemudian anak kembali bermain dengan tenang bersama teman-temannya. Dari situ terlihat bahwa guru memiliki peran penting dalam membantu anak belajar mengendalikan emosi dan bersikap sabar saat berinteraksi sosial.

Saat waktu istirahat tiba, anak-anak bermain bersama di halaman sekolah. Anak P terlihat lebih aktif bergabung dalam permainan kelompok dibandingkan observasi sebelumnya. Anak tersebut ikut bermain bola kecil bersama beberapa temannya sambil tertawa dan bercanda. Penulis melihat bahwa lingkungan sekolah yang luas dan fasilitas bermain yang tersedia membuat anak-anak lebih mudah menjalin hubungan sosial dengan teman sebayanya. Anak-anak terlihat saling mengajak bermain dan bekerja sama selama permainan berlangsung.

Selain itu, penulis juga memperhatikan bahwa Ibu U selalu memberikan perhatian kepada kondisi emosional setiap anak. Ketika ada anak yang terlihat sedih atau marah, guru langsung memberikan pendekatan dengan lembut dan penuh kesabaran. Sikap guru yang tenang dan penuh kasih sayang membuat anak-anak merasa aman serta nyaman berada di sekolah. Anak-anak juga terlihat mulai meniru sikap baik guru, seperti saling membantu, berbicara sopan, dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan kepada teman.

Menjelang kegiatan pulang, anak-anak diarahkan untuk merapikan alat permainan dan perlengkapan belajar bersama-sama. Anak P terlihat ikut membantu membereskan puzzle dan menyimpan kembali mainan ke tempat semula tanpa harus diminta guru. Setelah selesai, anak-anak berpamitan kepada guru dengan tertib dan wajah yang ceria. Anak P juga terlihat sudah mampu berinteraksi lebih baik dengan teman-temannya dibandingkan pada awal observasi.

CATATAN LAPANGAN 6

(OBSERVASI)

Kode : CO6

Hari/Tanggal : Kamis, 9 April 2026

Waktu : 08.00 – 10.30 WITA

Tempat : TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru

Observer : Dahniar

Pada hari Kamis, 9 April 2026 pukul 08.00 WITA, penulis kembali melakukan observasi di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru pada kelompok A1 bersama Ibu U. Observasi hari keenam ini dilakukan untuk melihat perkembangan regulasi emosi dan interaksi sosial anak P dalam lingkungan sekolah setelah beberapa kali mengikuti kegiatan pembelajaran bersama teman-temannya. Saat penulis tiba di sekolah, suasana pagi terlihat cukup tenang dan tertib. Anak-anak mulai berdatangan dengan penuh semangat sambil membawa perlengkapan belajar mereka. Guru-guru menyambut anak-anak di depan kelas dengan senyuman dan sapaan hangat sehingga suasana sekolah terasa nyaman dan menyenangkan.

Pada observasi kali ini, anak P terlihat lebih mandiri dibandingkan sebelumnya. Anak P datang ke sekolah dengan wajah ceria dan langsung masuk ke dalam kelas setelah berpamitan dengan orang tuanya. Anak tersebut juga terlihat mulai berani menyapa guru dan beberapa teman yang berada di kelas. Ibu U memberikan sambutan hangat dan memuji keberanian anak P yang sudah mulai percaya diri berada di lingkungan sekolah. Sikap guru yang ramah membuat anak terlihat semakin nyaman dan tidak lagi menunjukkan rasa malu seperti pada awal observasi.

Sebelum kegiatan belajar dimulai, anak-anak diajak berdoa bersama dan melakukan kegiatan bernyanyi sambil bergerak mengikuti irama lagu. Anak P tampak mengikuti kegiatan dengan antusias bersama teman-temannya. Seseekali anak terlihat tertawa ketika melakukan gerakan bersama teman di sebelahnya. Penulis melihat bahwa suasana kelas yang menyenangkan membantu anak merasa lebih rileks dan mudah berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Pada kegiatan inti pembelajaran, anak-anak melakukan aktivitas membuat bentuk sederhana menggunakan plastisin secara berkelompok. Anak P terlihat duduk bersama teman-temannya dan mulai aktif berbicara saat memilih warna plastisin yang ingin digunakan. Dalam kegiatan tersebut, anak P tampak mampu berbagi alat permainan dengan teman dan bekerja sama membuat bentuk-bentuk sederhana. Ketika salah satu temannya mengalami kesulitan membentuk plastisin, anak P mencoba membantu dengan menunjukkan cara yang ia lakukan. Hal tersebut menunjukkan adanya perkembangan interaksi sosial yang semakin baik pada anak P.

Di tengah kegiatan, sempat terjadi situasi ketika plastisin milik anak P tidak sengaja rusak karena tersenggol temannya. Anak P terlihat kecewa dan hampir menangis. Anak tersebut sempat diam dan menjauh dari kelompoknya. Melihat keadaan tersebut, Ibu U segera mendekati anak P dan memberikan penjelasan dengan lembut agar anak dapat menenangkan diri. Guru juga mengajak teman yang tidak sengaja merusak plastisin untuk meminta maaf kepada anak P. Setelah diberikan pengertian dan dukungan, anak P mulai tenang dan kembali bergabung bersama teman-temannya untuk melanjutkan kegiatan. Dari kejadian tersebut terlihat bahwa peran guru sangat penting dalam membantu anak mengontrol emosi dan menyelesaikan masalah sosial secara positif.

Saat waktu istirahat, anak-anak bermain bersama di halaman sekolah. Anak P terlihat semakin aktif bermain dengan teman-temannya. Anak tersebut ikut bermain permainan kelompok sambil tertawa dan saling berbicara dengan teman sebaya. Penulis melihat bahwa lingkungan sekolah yang luas, aman, dan memiliki fasilitas bermain yang cukup membantu anak-anak membangun hubungan sosial yang baik. Anak-anak terlihat belajar bekerja sama, menunggu giliran, dan menghargai teman selama bermain bersama.

Selain itu, Ibu U terlihat terus memberikan perhatian kepada perkembangan emosional setiap anak di kelas A1. Guru selalu memberikan motivasi kepada anak-anak agar saling menyayangi dan tidak mengejek teman. Ketika ada anak yang terlihat sedih atau kesal, guru langsung memberikan pendekatan dengan penuh kesabaran. Sikap guru tersebut membuat suasana kelas terasa lebih hangat dan membantu anak-anak merasa aman saat berada di sekolah.

Menjelang waktu pulang, anak-anak diarahkan untuk merapikan alat permainan dan membersihkan meja belajar bersama-sama. Anak P terlihat mulai terbiasa mengikuti aturan kelas tanpa harus selalu diingatkan guru. Anak tersebut juga terlihat membantu temannya membereskan perlengkapan bermain sebelum pulang. Setelah kegiatan selesai, anak-anak berpamitan kepada guru dengan sopan dan wajah yang ceria. Anak P tampak lebih percaya diri dan lebih mudah berinteraksi dengan teman-temannya dibandingkan pada awal observasi penelitian dilakukan.

CATATAN LAPANGAN 7

(OBSERVASI)

Kode : CO7

Hari/Tanggal : Jumat, 10 April 2026

Waktu : 08.00 – 10.00 WITA

Tempat : TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru

Observer : Dahniar

Pada hari Jumat, 10 April 2026 pukul 08.00 WITA, penulis kembali melakukan observasi di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru pada kelompok A1 bersama Ibu U. Observasi hari ketujuh ini dilakukan untuk melihat perkembangan regulasi emosi dan interaksi sosial anak P setelah mengikuti berbagai kegiatan belajar dan bermain di lingkungan sekolah selama beberapa hari terakhir. Saat penulis tiba di sekolah, suasana pagi terlihat tenang dan tertib. Anak-anak mulai datang dengan wajah ceria sambil membawa perlengkapan belajar mereka. Guru-guru menyambut setiap anak dengan penuh keramahan sehingga suasana sekolah terasa hangat dan nyaman bagi anak-anak.

Pada observasi kali ini, anak P terlihat semakin percaya diri berada di lingkungan sekolah. Anak tersebut langsung masuk ke kelas tanpa ditemani orang tua dan segera bergabung bersama teman-temannya. Anak P juga terlihat mulai aktif menyapa guru dan teman-teman yang berada di dalam kelas. Ibu U memberikan pujian kepada anak P karena sudah menunjukkan keberanian dan perkembangan yang baik dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Sikap guru yang selalu memberikan dukungan membuat anak terlihat lebih nyaman dan bahagia saat berada di sekolah.

Sebelum pembelajaran dimulai, anak-anak diajak berdoa bersama dan melakukan kegiatan membaca doa-doa pendek. Setelah itu guru mengajak anak-anak bernyanyi bersama sambil bertepuk tangan. Anak P tampak mengikuti kegiatan dengan semangat dan sesekali tertawa bersama teman-temannya. Penulis melihat bahwa suasana kelas yang menyenangkan membuat anak-anak lebih mudah berinteraksi dan merasa senang mengikuti kegiatan belajar.

Pada kegiatan inti pembelajaran, anak-anak melakukan aktivitas membuat kolase sederhana menggunakan kertas warna. Anak-anak dibagi ke dalam kelompok

kecil agar mereka dapat bekerja sama selama kegiatan berlangsung. Anak P terlihat sudah mampu berinteraksi dengan baik bersama teman kelompoknya. Anak tersebut mulai berani mengajak teman berbicara dan membantu membagikan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan. Ketika ada teman yang kesulitan menempel kertas, anak P mencoba membantu sambil memperlihatkan cara yang benar. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan interaksi sosial anak mengalami perkembangan yang cukup baik dibandingkan observasi sebelumnya.

Di tengah kegiatan, terdapat situasi ketika lem yang digunakan kelompok anak P dipakai terlalu lama oleh salah satu temannya sehingga anak P harus menunggu giliran. Awalnya anak P terlihat sedikit kesal dan mulai menunjukkan wajah murung. Namun, berbeda dengan observasi sebelumnya, kali ini anak P tidak langsung menangis atau marah. Anak tersebut mencoba menunggu sambil memperhatikan pekerjaan temannya. Ibu U kemudian memberikan pujian kepada anak P karena sudah mau bersabar menunggu giliran. Dari situ terlihat bahwa anak mulai mampu mengontrol emosinya dengan lebih baik di lingkungan sekolah.

Saat waktu istirahat, anak-anak bermain bersama di halaman sekolah. Anak P terlihat sangat aktif bermain bersama teman-temannya. Anak tersebut ikut bermain bola kecil dan permainan kelompok lainnya sambil tertawa ceria. Penulis melihat bahwa anak P sudah mulai memiliki kedekatan dengan beberapa teman di kelasnya. Mereka tampak saling mengajak bermain, berbagi permainan, dan bekerja sama selama bermain bersama. Lingkungan sekolah yang aman dan nyaman membantu anak-anak lebih mudah menjalin hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya.

Ibu U terlihat selalu memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak-anak, seperti berbicara sopan, menghargai teman, dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Guru juga sering memberikan motivasi kepada anak-anak agar saling membantu dan tidak saling mengejek. Sikap guru yang lembut dan penuh perhatian memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional anak-anak di kelas A1. Anak-anak terlihat mulai meniru kebiasaan baik yang dicontohkan guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Menjelang waktu pulang, anak-anak diarahkan untuk merapikan alat belajar dan membersihkan kelas bersama-sama. Anak P terlihat ikut membantu merapikan meja dan menyimpan kembali perlengkapan belajar tanpa harus diminta guru. Setelah kegiatan selesai, anak-anak berpamitan kepada guru dengan tertib dan wajah yang bahagia. Anak P juga terlihat lebih percaya diri dan lebih mudah berinteraksi dengan teman maupun guru dibandingkan pada awal penelitian dilakukan.

CATATAN LAPANGAN 8

(OBSERVASI)

Kode : CO8

Hari/Tanggal : Senin, 13 April 2026

Waktu : 08.00 – 10.30 WITA

Tempat : TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru

Observer : Dahniar

Pada hari Senin, 13 April 2026 pukul 08.00 WITA, penulis kembali melakukan observasi di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru pada kelompok A1 bersama Ibu U. Observasi hari kedelapan ini dilakukan untuk melihat perkembangan regulasi emosi dan interaksi sosial anak P selama mengikuti kegiatan belajar dan bermain di lingkungan sekolah. Saat penulis tiba di sekolah, suasana pagi terlihat ramai namun tetap tertib. Anak-anak datang bersama orang tua mereka dengan wajah ceria dan penuh semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru-guru menyambut anak-anak dengan ramah di depan kelas sehingga suasana sekolah terasa nyaman dan menyenangkan.

Pada observasi kali ini, anak P terlihat semakin terbiasa dengan lingkungan sekolah. Anak tersebut langsung masuk ke dalam kelas dan meletakkan tasnya sendiri tanpa bantuan orang tua. Setelah itu anak P terlihat menyapa beberapa teman dan mulai berbicara sambil tersenyum. Ibu U memberikan pujian kepada anak P karena sudah menunjukkan sikap mandiri dan mampu menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan sekolah. Dari situ terlihat bahwa dukungan guru dan suasana sekolah yang positif membantu anak merasa aman dan percaya diri.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, anak-anak diajak berdoa bersama dan melakukan kegiatan bercerita singkat mengenai pengalaman mereka selama di rumah. Anak P terlihat mulai berani mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Walaupun masih berbicara dengan suara pelan, anak P tampak lebih percaya diri dibandingkan observasi sebelumnya. Teman-temannya juga terlihat mendengarkan ketika anak P berbicara. Lingkungan kelas yang hangat dan penuh dukungan membuat anak lebih nyaman dalam berinteraksi sosial dengan guru maupun teman sebaya.

Pada kegiatan inti pembelajaran, anak-anak melakukan aktivitas menyusun balok dan bermain kelompok. Anak P terlihat aktif bekerja sama dengan teman-temannya dalam menyusun bentuk sederhana menggunakan balok warna-warni. Anak tersebut mulai mampu berbagi alat permainan dan saling membantu ketika ada teman yang mengalami kesulitan. Penulis melihat bahwa kemampuan interaksi sosial anak P semakin berkembang karena anak sudah mulai berinisiatif mengajak teman berbicara dan bermain bersama. Ibu U juga memberikan motivasi kepada anak-anak agar saling bekerja sama dan menjaga sikap baik terhadap teman.

Di tengah kegiatan, sempat terjadi situasi ketika susunan balok yang dibuat anak P tidak sengaja roboh karena tersenggol temannya. Anak P terlihat sedikit kecewa dan wajahnya tampak murung. Namun, anak tersebut tidak langsung menangis seperti pada observasi awal. Ibu U kemudian mendekati anak P dan memberikan semangat agar anak mencoba menyusun kembali balok tersebut bersama temannya. Guru juga mengajak teman yang tidak sengaja menjatuhkan balok untuk membantu memperbaikinya. Setelah diberikan arahan dan dukungan, anak P mulai tenang dan kembali melanjutkan permainan bersama teman-temannya. Dari kejadian tersebut terlihat bahwa kemampuan regulasi emosi anak mulai berkembang dengan baik.

Saat jam istirahat, anak-anak bermain bersama di halaman sekolah. Anak P terlihat aktif bermain kejar-kejaran dan permainan kelompok lainnya bersama teman-temannya. Penulis melihat bahwa anak P sudah mulai memiliki hubungan yang dekat dengan beberapa teman di kelasnya. Anak-anak tampak saling mengajak bermain, berbicara, dan tertawa bersama. Lingkungan sekolah yang luas dan tersedianya fasilitas bermain membantu anak-anak mengembangkan kemampuan sosial mereka melalui aktivitas bermain bersama.

Selain itu, penulis juga memperhatikan bahwa Ibu U selalu memberikan perhatian terhadap perkembangan emosional anak-anak di kelas A1. Guru tidak hanya mengajarkan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga mengajarkan anak untuk bersikap sabar, berbagi, dan menghargai teman. Sikap guru yang lembut dan penuh perhatian memberikan pengaruh positif terhadap perilaku anak-anak. Anak-anak terlihat mulai terbiasa berbicara sopan dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan kepada teman.

Menjelang waktu pulang, anak-anak diarahkan untuk membereskan alat permainan dan perlengkapan belajar secara bersama-sama. Anak P terlihat ikut membantu merapikan balok dan membersihkan meja belajar tanpa harus diminta oleh guru. Setelah kegiatan selesai, anak-anak berpamitan kepada guru dengan tertib dan wajah yang ceria. Anak P juga terlihat lebih nyaman berada di lingkungan sekolah dan semakin mudah berinteraksi dengan teman maupun guru dibandingkan pada awal penelitian dilakukan.

CATATAN LAPANGAN 9

(OBSERVASI)

Kode : CO9

Hari/Tanggal : Selasa, 14 April 2026

Waktu : 08.00 – 10.30 WITA

Tempat : TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru

Observer : Dahniar

Pada hari Selasa, 14 April 2026 pukul 08.00 WITA, penulis kembali datang ke TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru untuk melaksanakan kegiatan observasi terkait penelitian mengenai peran lingkungan sekolah terhadap regulasi emosi dan interaksi sosial anak usia dini. Observasi dilakukan di kelompok A1 bersama Ibu U sebagai guru kelas dan anak P sebagai subjek pengamatan. Pada pagi hari suasana sekolah terlihat bersih, nyaman, dan tertata rapi sehingga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak-anak. Anak-anak datang ke sekolah dengan wajah ceria dan langsung disambut dengan ramah oleh guru di depan kelas. Sambutan hangat tersebut membuat anak-anak terlihat lebih nyaman dan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sebelum memasuki kelas, anak-anak diarahkan untuk mengikuti kegiatan pembiasaan pagi bersama guru dan teman-temannya. Dalam kegiatan tersebut anak-anak berbaris dengan rapi, membaca doa bersama, bernyanyi, dan melakukan gerakan sederhana. Penulis mengamati bahwa anak P mengikuti kegiatan tersebut dengan cukup baik meskipun pada awalnya terlihat sedikit malu dan lebih banyak memperhatikan teman-temannya. Ibu U memberikan perhatian khusus kepada anak P dengan cara mendekati dan mengajak berbicara secara lembut sehingga anak mulai merasa nyaman dan perlahan ikut berpartisipasi bersama teman-temannya.

Pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas, Ibu U memberikan aktivitas bermain sambil belajar menggunakan media balok dan gambar edukatif. Anak-anak dibagi dalam kelompok kecil agar dapat belajar bekerja sama dan berinteraksi dengan teman sebaya. Penulis mengamati bahwa anak P mulai menunjukkan kemampuan berinteraksi dengan teman-temannya ketika diminta menyusun balok bersama. Awalnya anak P terlihat ingin bermain sendiri dan kurang mau berbagi alat permainan, namun Ibu U dengan sabar memberikan

arahan dan pengertian bahwa bermain bersama akan lebih menyenangkan. Setelah diberikan motivasi, anak P mulai mau bergantian menggunakan alat permainan dan terlihat mulai berkomunikasi dengan teman di sekitarnya.

Selama proses pembelajaran berlangsung, penulis juga mengamati perkembangan regulasi emosi anak P. Ketika hasil susunan balok yang dibuatnya tidak sesuai dengan keinginannya, anak P terlihat kecewa dan hampir menangis. Melihat hal tersebut, Ibu U segera mendekati anak P dan memberikan dukungan dengan kata-kata yang menenangkan. Guru menjelaskan bahwa setiap anak masih belajar dan tidak masalah jika hasilnya belum sempurna. Ibu U juga memberikan contoh cara menyusun balok dengan perlahan sambil mengajak anak P mencoba kembali. Setelah diberikan perhatian dan dukungan, anak P mulai tenang dan kembali melanjutkan kegiatan tanpa menangis.

Pada waktu istirahat, anak-anak bermain bersama di halaman sekolah. Penulis melihat bahwa anak P mulai lebih aktif bermain dengan teman-temannya dibandingkan observasi sebelumnya. Anak P terlihat bermain perosotan dan bercakap-cakap sederhana dengan teman sebayanya. Walaupun sempat terjadi perselisihan kecil karena antrean permainan, Ibu U segera membantu menyelesaikan masalah dengan cara mengajarkan anak untuk sabar menunggu giliran dan saling meminta maaf. Setelah diberikan arahan, anak-anak kembali bermain dengan baik dan suasana menjadi kondusif kembali.

Selain itu, lingkungan sekolah yang aman, bersih, dan memiliki berbagai fasilitas bermain edukatif terlihat sangat membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional mereka. Penulis mengamati bahwa hubungan yang hangat antara guru dan anak membuat anak merasa aman untuk mengekspresikan perasaan mereka. Ibu U juga selalu memberikan pujian kepada anak-anak yang mampu berbagi, membantu teman, dan bersikap sabar sehingga anak-anak menjadi lebih termotivasi untuk menunjukkan perilaku positif.

CATATAN LAPANGAN 10

(OBSERVASI)

Kode : CO10

Hari/Tanggal : Rabu, 15 April 2026

Waktu : 08.00 – 10.30 WITA

Tempat : TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru

Observer : Dahniar

Pada hari Rabu, 15 April 2026 pukul 08.00 WITA, penulis kembali melakukan observasi di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru untuk melanjutkan penelitian mengenai peran lingkungan sekolah terhadap regulasi emosi dan interaksi sosial anak usia dini. Observasi dilakukan di kelompok A1 bersama Ibu U dan anak P sebagai subjek pengamatan. Saat penulis tiba di sekolah, suasana lingkungan sekolah terlihat nyaman, bersih, dan tertata dengan baik. Anak-anak datang ke sekolah dengan penuh semangat dan langsung disambut oleh guru di depan kelas. Sikap guru yang ramah dan penuh perhatian membuat anak-anak merasa aman dan nyaman berada di lingkungan sekolah.

Kegiatan pagi diawali dengan pembiasaan rutin seperti berbaris di halaman sekolah, membaca doa bersama, bernyanyi, dan melakukan gerakan sederhana. Penulis mengamati bahwa anak P mulai menunjukkan perubahan positif dibandingkan observasi sebelumnya. Anak P terlihat lebih berani bergabung dengan teman-temannya saat kegiatan berlangsung. Meskipun masih terlihat malu-malu, anak P mulai mengikuti instruksi guru dengan baik dan beberapa kali terlihat tersenyum ketika berinteraksi dengan teman di sekitarnya. Ibu U terus memberikan dukungan dan motivasi kepada anak P agar lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan bersama.

Pada kegiatan inti pembelajaran di dalam kelas, Ibu U memberikan aktivitas menggambar dan mewarnai secara berkelompok. Anak-anak diminta duduk bersama teman-temannya sambil berbagi alat tulis dan berdiskusi sederhana mengenai gambar yang mereka buat. Dalam kegiatan tersebut penulis melihat bahwa anak P mulai mampu menjalin interaksi sosial dengan teman sebayanya. Anak P beberapa kali meminjamkan pensil warna kepada temannya dan mulai berani berbicara walaupun masih dengan suara pelan. Ibu U memberikan pujian kepada anak P atas sikap baiknya dalam berbagi alat tulis dengan teman. Pujian

tersebut membuat anak terlihat senang dan semakin aktif mengikuti kegiatan belajar.

Selama kegiatan berlangsung, penulis juga mengamati kemampuan regulasi emosi anak P. Ketika hasil gambar yang dibuatnya terkena coretan tidak sengaja dari temannya, anak P terlihat kecewa dan hampir marah. Namun Ibu U segera mendekati anak tersebut dan memberikan penjelasan secara perlahan agar anak dapat memahami situasi yang terjadi. Guru mengajarkan anak untuk berbicara dengan baik kepada temannya dan tidak langsung marah ketika menghadapi masalah. Setelah diberikan arahan dan dukungan, anak P mulai tenang dan kembali melanjutkan kegiatan menggambar bersama teman-temannya.

Pada waktu istirahat, anak-anak bermain bersama di halaman sekolah dengan suasana yang penuh keceriaan. Penulis melihat anak P mulai lebih aktif bermain bersama teman dibandingkan sebelumnya. Anak P terlihat bermain secara bergantian di perosjijhtyotan dan ayunan sambil bercakap-cakap sederhana dengan teman sebayanya. Ketika ada teman yang terjatuh saat bermain, anak P terlihat membantu memanggil guru. Hal tersebut menunjukkan adanya perkembangan rasa peduli dan kemampuan bersosialisasi anak di lingkungan sekolah.

Selain itu, lingkungan sekolah yang aman dan nyaman sangat mendukung perkembangan sosial emosional anak-anak. Guru selalu memberikan contoh perilaku positif seperti berbicara sopan, bersikap sabar, serta saling menghargai antar teman. Anak-anak terlihat mulai meniru sikap tersebut dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Hubungan yang hangat antara guru dan anak membuat anak lebih mudah mengungkapkan perasaan mereka tanpa rasa takut.

LAMPIRAN IV

CATATAN LAPANGAN

(WAWANCARA KEPALA SEKOLAH)

Kode : CW1

Hari/Tanggal : Rabu, 08 April 2026

Pendidik : SR

Jabatan : Kepala Sekolah

Pewawancara : Dahniar

No	Fokus	Jawaban
1.	Bagaimana Kebijakan Menciptakan lingkungan belajar aman dan nyaman? dengan budaya no 6 tahun 2026 aturan baru sekolah permendikdasmen	kebijakan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman dilakukan dengan menerapkan budaya sekolah yang positif serta mengikuti aturan terbaru dari Permendikdasmen Nomor 6 Tahun 2026. lingkungan belajar yang baik sangat penting untuk mendukung perkembangan regulasi emosi dan interaksi sosial anak usia dini di sekolah.
2.	Apa aja Program perkembangan emosi anak ?	bahwa program perkembangan emosi anak dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari di sekolah. Program tersebut meliputi kegiatan berdoa bersama, bernyanyi, bermain kelompok, belajar antre, berbagi dengan teman, dan membiasakan anak berbicara sopan. Guru juga memberikan pendampingan kepada anak ketika marah, sedih, atau bertengkar dengan teman agar anak belajar mengontrol emosinya dengan baik. Selain itu, sekolah memberikan pujian dan motivasi kepada anak yang menunjukkan perilaku positif supaya anak lebih percaya diri dan mampu menjalin interaksi sosial yang baik dengan lingkungan sekitarnya.
3.	Bagaimana Fasilitas interaksi sosial anak?	fasilitas interaksi sosial anak di sekolah sudah cukup mendukung perkembangan

No	Fokus	Jawaban
		sosial anak usia dini. Sekolah menyediakan ruang kelas yang nyaman, halaman bermain, serta berbagai alat permainan edukatif yang dapat digunakan anak untuk bermain bersama teman-temannya. Selain itu, terdapat kegiatan bermain kelompok, kegiatan belajar bersama, dan area bermain luar kelas yang membantu anak belajar bekerja sama, berbagi, berkomunikasi, serta berinteraksi dengan baik bersama teman sebaya. Guru juga selalu mendampingi dan mengarahkan anak agar tercipta interaksi sosial yang positif di lingkungan sekolah.
4.	Bagaimana Penganan anak yang konplek tk negeri pembina kota bajarbaru?	penanganan anak yang memiliki perilaku kompleks dilakukan dengan pendekatan yang lembut, sabar, dan penuh perhatian. Guru tidak langsung memarahi anak, tetapi terlebih dahulu mencari tahu penyebab perilaku anak tersebut. Sekolah juga memberikan pendampingan khusus kepada anak melalui komunikasi yang baik, memberikan arahan secara perlahan, serta membantu anak belajar mengontrol emosinya. Selain itu, guru bekerja sama dengan orang tua untuk memantau perkembangan anak baik di sekolah maupun di rumah agar penanganan yang diberikan dapat berjalan dengan baik dan konsisten. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa guru selalu berusaha menciptakan suasana yang aman dan nyaman agar anak merasa diperhatikan, diterima, dan lebih mudah berinteraksi dengan teman-temannya di lingkungan sekolah.
5.	Untuk peningkatan lingkungan budaya aman dan nyaman di tk negeri pembina kota banjarbaru?	upaya peningkatan lingkungan budaya yang aman dan nyaman di sekolah dilakukan melalui pembiasaan perilaku positif kepada seluruh warga sekolah. Sekolah menerapkan budaya salam, senyum, sapa, sopan, dan santun agar tercipta hubungan yang baik antara guru, anak, dan orang tua. Selain itu, sekolah juga menjaga kebersihan lingkungan kelas dan halaman bermain supaya anak merasa nyaman saat belajar dan

No	Fokus	Jawaban
		bermain, Guru diberikan arahan untuk selalu menggunakan pendekatan yang ramah, sabar, dan tidak melakukan kekerasan kepada anak. Sekolah juga membiasakan anak untuk saling menghargai, berbagi, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah dengan baik. Dalam meningkatkan budaya aman dan nyaman, pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua melalui komunikasi rutin mengenai perkembangan anak sehingga tercipta lingkungan yang mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini.
6.	Bagaimana konsep peran guru di tk negeri pembina kota banjarbaru?	Peran guru di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru merupakan serangkaian tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakan guru dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menjadi teladan bagi anak usia dini untuk mendukung perkembangan regulasi emosi dan interaksi sosial anak. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, mediator, pembimbing, dan evaluator dalam setiap kegiatan yang dilakukan anak di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai pembimbing yang membantu anak mengenali, memahami, dan mengendalikan emosinya melalui pembiasaan sikap sabar, disiplin, percaya diri, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara positif. Guru juga memberikan arahan dan pendampingan ketika anak mengalami kesulitan dalam mengekspresikan perasaan maupun berinteraksi dengan teman sebaya. Selain itu, guru berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya. Melalui berbagai kegiatan kelompok, bermain bersama, diskusi sederhana, dan kerja sama dalam pembelajaran, guru membantu anak belajar berbagi, menghargai orang lain, serta

No	Fokus	Jawaban
		membangun hubungan sosial yang baik. Guru juga berperan sebagai teladan (<i>role model</i>) bagi anak. Sikap guru yang ramah, sabar, santun, dan penuh kasih sayang menjadi contoh yang dapat ditiru oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan ini sangat penting karena anak usia dini cenderung belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang dewasa di sekitarnya.
7.	Bagaimana sekolah menangani anak yang tantrum?	sekolah menangani anak yang tantrum dengan pendekatan yang tenang, sabar, dan penuh perhatian. Guru tidak langsung memarahi anak, tetapi berusaha menenangkan terlebih dahulu dengan mengajak anak berbicara secara perlahan dan memberikan rasa aman kepada anak. Ketika anak tantrum, guru biasanya membawa anak ke tempat yang lebih tenang agar emosinya dapat mereda. Setelah anak mulai tenang, guru memberikan pengertian secara lembut mengenai perilaku yang baik dan membantu anak mengungkapkan perasaannya dengan benar. Selain itu, sekolah juga bekerja sama dengan orang tua untuk mengetahui penyebab anak tantrum sehingga penanganan yang diberikan di sekolah dan di rumah dapat berjalan secara konsisten. Dengan pendekatan tersebut, anak diharapkan mampu belajar mengontrol emosi dan berinteraksi lebih baik dengan lingkungan sekitarnya.
8.	Bagaimana kerja sama sekolah dengan orang tua terkait emosi anak?	kerja sama sekolah dengan orang tua terkait emosi anak dilakukan melalui komunikasi rutin mengenai perkembangan perilaku dan kondisi emosional anak di sekolah. Guru biasanya menyampaikan kepada orang tua apabila anak mengalami kesulitan dalam mengontrol emosi, seperti mudah marah, menangis, atau sulit berinteraksi dengan teman. Selain itu, sekolah dan orang tua bekerja sama dalam memberikan pembiasaan yang positif kepada anak baik di rumah maupun di sekolah, seperti mengajarkan sikap sabar,

No	Fokus	Jawaban
		disiplin, sopan santun, dan cara menyampaikan perasaan dengan baik. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa orang tua sering diberikan saran dan arahan agar dapat mendampingi anak dengan pendekatan yang lembut dan penuh perhatian sehingga perkembangan emosional anak dapat berkembang secara optimal dan konsisten.
9.	Apa peran guru dalam membentuk perilaku sosial anak?	berperan penting dalam membentuk perilaku sosial anak usia dini melalui pembiasaan dan pemberian contoh perilaku yang baik setiap hari. Guru mengajarkan anak untuk saling menghargai, berbagi, bekerja sama, disiplin, serta berbicara sopan kepada teman dan orang lain di lingkungan sekolah. Selain itu, guru juga membimbing anak saat bermain bersama agar mampu berinteraksi dengan baik dan menyelesaikan masalah tanpa bertengkar. Ketika terjadi perselisihan antar anak, guru membantu memberikan pengertian dan mengajarkan anak untuk meminta maaf serta saling memaafkan. Guru juga memberikan pujian dan motivasi kepada anak yang menunjukkan perilaku positif sehingga anak lebih percaya diri dan terbiasa melakukan sikap sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti



Dahniar

Banjarbaru, 08 April
2026

Kepala Sekolah



Siti Rusdah, S.Th.I, S.Pd

CATATAN LAPANGAN
(WAWANCARA WALI KELAS A1)

Kode : CW2

Hari/Tanggal : Senin, 27 April 2026

Pendidik : FU

Jabatan : Wali Kelas A1

Pewawancara : Dahniar

No	Fokus	Jawaban
1.	Bagaimana cara ibu menciptakan suasana kelas yang nyaman?	suasana kelas yang nyaman diciptakan dengan menjaga kebersihan kelas, menata ruang belajar dan alat permainan dengan rapi, serta menyambut anak dengan ramah setiap pagi. Guru juga menggunakan bahasa yang lembut dan memberikan perhatian kepada semua anak agar mereka merasa aman dan nyaman selama belajar di kelas.
2.	Apa yang dilakukan saat anak marah atau menangis?	ketika anak marah atau menangis, guru akan mendekati anak terlebih dahulu dan menenangkan dengan cara berbicara perlahan serta memberikan pelukan atau perhatian agar anak merasa tenang. Setelah anak mulai tenang, guru mengajak anak berbicara mengenai penyebab masalah dan membantu anak mengungkapkan perasaannya dengan baik.
3.	Bagaimana ibu mengajarkan anak berbagi dan bergiliran?	anak diajarkan berbagi dan bergiliran melalui kegiatan bermain kelompok dan penggunaan alat permainan bersama. Guru memberikan contoh secara langsung serta membiasakan anak untuk antri dan menunggu giliran saat bermain maupun belajar agar anak terbiasa menghargai teman-temannya.
4.	Apakah lingkungan kelas mempengaruhi emosi anak?	lingkungan kelas sangat mempengaruhi emosi anak. Kelas yang bersih, nyaman, dan penuh suasana menyenangkan membuat anak lebih tenang, senang, dan mudah berinteraksi dengan teman. Sebaliknya, jika suasana kelas gaduh atau tidak nyaman, anak lebih mudah marah dan sulit berkonsentrasi.

No	Fokus	Jawaban
5.	Bagaimana respon anak terhadap aturan kelas?	sebagian besar anak mampu mengikuti aturan kelas dengan baik karena aturan disampaikan secara sederhana dan dilakukan secara berulang setiap hari. Anak-anak mulai memahami pentingnya disiplin seperti merapikan mainan, antre, dan berbicara sopan kepada teman maupun guru.
6.	Apa metode untuk melatih anak mengontrol emosi?	metode yang digunakan yaitu melalui pembiasaan, bercerita, bermain bersama, dan memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak. Guru juga mengajarkan anak untuk meminta maaf, berbicara baik-baik ketika marah, dan menenangkan diri sebelum kembali bermain dengan teman.
7.	Bagaimana anak berinteraksi saat bermain kelompok?	saat bermain kelompok anak-anak mulai belajar bekerja sama, berbagi alat permainan, dan saling membantu. Walaupun terkadang masih terjadi perselisihan kecil, anak-anak perlahan mulai memahami cara bermain bersama dan menghargai teman.
8.	Kendala apa yang sering terjadi dalam interaksi sosial anak?	kendala yang sering terjadi yaitu anak masih suka berebut mainan, sulit menunggu giliran, mudah marah, dan terkadang ada anak yang malu atau sulit bergaul dengan teman lainnya. Namun guru terus memberikan pendampingan dan arahan agar anak mampu berinteraksi sosial dengan lebih baik.

Peneliti



Dahniar

Banjarbaru, 27 April
2026

Wali Kelas A1



Elkannah Ulfah, S.Pd

CATATAN LAPANGAN

(WAWANCARA WALI KELAS A2)

Kode : CW3

Hari/Tanggal : Senin, 28 April 2026

Pendidik : E

Jabatan : Wali Kelas A2

Pewawancara : Dahniar

No	Fokus	Jawaban
1.	Bagaimana cara ibu menciptakan suasana kelas yang nyaman?	suasana kelas dibuat nyaman dengan menjaga kebersihan kelas, menata alat permainan dan media belajar dengan rapi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru juga selalu menyambut anak dengan senyum dan sapaan hangat agar anak merasa aman dan semangat saat berada di kelas.
2.	Apa yang dilakukan saat anak marah atau menangis?	ketika ada anak marah atau menangis, guru akan mendekati anak secara perlahan dan menenangkan anak dengan berbicara lembut. Setelah anak tenang, guru mengajak anak berbicara mengenai penyebab masalah dan membantu anak menyampaikan perasaannya dengan baik tanpa marah berlebihan.
3.	Bagaimana ibu mengajarkan anak berbagi dan bergiliran?	anak diajarkan berbagi dan bergiliran melalui kegiatan bermain bersama dan penggunaan alat permainan secara kelompok. Guru memberikan contoh langsung kepada anak dan membiasakan anak untuk sabar menunggu giliran agar anak terbiasa menghargai teman.
4.	Apakah lingkungan kelas mempengaruhi emosi anak?	lingkungan kelas sangat berpengaruh terhadap emosi anak. Lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman membuat anak lebih tenang, mudah berinteraksi, dan lebih semangat mengikuti pembelajaran.
5.	Bagaimana respon anak terhadap aturan kelas?	sebagian besar anak mulai memahami aturan kelas karena selalu dibiasakan

No	Fokus	Jawaban
		setiap hari. Anak-anak mulai belajar disiplin seperti merapikan mainan, duduk rapi, dan mendengarkan guru saat berbicara.
6.	Apa metode untuk melatih anak mengontrol emosi?	metode yang digunakan yaitu melalui pembiasaan, bercerita, bermain kelompok, dan memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak. Guru juga mengajarkan anak meminta maaf, berbicara sopan, dan menenangkan diri ketika marah.
7.	Bagaimana anak berinteraksi saat bermain kelompok?	anak-anak terlihat mulai mampu bekerja sama dan bermain bersama teman-temannya. Anak juga mulai belajar saling membantu dan berbagi alat permainan walaupun terkadang masih perlu arahan dari guru.
8.	Kendala apa yang sering terjadi dalam interaksi sosial anak?	kendala yang sering terjadi yaitu anak masih suka berebut mainan, sulit sabar menunggu giliran, dan ada beberapa anak yang masih malu untuk berinteraksi dengan teman lainnya. Namun guru terus memberikan pendampingan agar kemampuan sosial anak berkembang lebih baik.

Peneliti



Dahniar

Banjarbaru, 28 April
2026

Wali Kelas A2



Elhyani, S.Pd. AUD

CATATAN LAPANGAN

(WAWANCARA WALI KELAS A3)

Kode : CW4

Hari/Tanggal : Senin, 29 April 2026

Pendidik : NE

Jabatan : Wali Kelas A3

Pewawancara : Dahniar

No	Fokus	Jawaban
1.	Bagaimana cara ibu menciptakan suasana kelas yang nyaman?	suasana kelas dibuat nyaman dengan menjaga kebersihan dan kerapian kelas serta menyediakan alat permainan edukatif yang menarik untuk anak. Guru juga berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui kegiatan bermain sambil belajar agar anak merasa senang dan nyaman berada di sekolah.
2.	Apa yang dilakukan saat anak marah atau menangis?	ketika ada anak marah atau menangis, guru akan menenangkan anak terlebih dahulu dengan pendekatan yang lembut dan penuh perhatian. Setelah anak mulai tenang, guru mengajak anak berbicara mengenai penyebab masalah dan membantu anak mengungkapkan perasaannya dengan baik.
3.	Bagaimana ibu mengajarkan anak berbagi dan bergiliran?	anak diajarkan berbagi dan bergiliran melalui kegiatan bermain bersama, penggunaan alat permainan secara bergantian, dan pembiasaan antre setiap hari. Guru juga memberikan contoh langsung agar anak terbiasa menghargai hak teman-temannya.
4.	Apakah lingkungan kelas mempengaruhi emosi anak?	lingkungan kelas sangat mempengaruhi kondisi emosi anak.

No	Fokus	Jawaban
		Lingkungan yang aman, bersih, dan nyaman membuat anak lebih tenang, mudah berkonsentrasi, serta lebih aktif berinteraksi dengan teman dan guru.
5.	Bagaimana respon anak terhadap aturan kelas?	anak-anak mulai memahami aturan kelas karena guru selalu mengingatkan dan membiasakan aturan tersebut setiap hari. Sebagian besar anak sudah mulai disiplin dalam merapikan mainan, duduk rapi, dan mengikuti instruksi guru
6.	Apa metode untuk melatih anak mengontrol emosi?	metode yang digunakan yaitu melalui pembiasaan perilaku positif, kegiatan bercerita, bermain kelompok, dan memberikan contoh sikap yang baik kepada anak. Guru juga mengajarkan anak untuk meminta maaf, berbicara sopan, dan menenangkan diri saat sedang marah.
7.	Bagaimana anak berinteraksi saat bermain kelompok?	anak-anak mulai mampu bermain bersama, bekerja sama, dan saling membantu teman ketika bermain kelompok. Walaupun terkadang masih terjadi perselisihan kecil, anak-anak perlahan mulai belajar memahami cara bermain dan berinteraksi yang baik.
8.	Kendala apa yang sering terjadi dalam interaksi sosial anak?	kendala yang sering terjadi yaitu anak masih mudah berebut mainan, sulit menunggu giliran, dan ada beberapa anak yang masih pemalu atau kurang percaya diri untuk bermain bersama teman-temannya. Namun guru terus memberikan bimbingan dan motivasi agar anak lebih mampu bersosialisasi dengan baik.

Peneliti


Dahniar

Banjarbaru, 29 April



2026

Wali Kelas A3

Nelly Ernitha, S.Pd

LAMPIRAN V

(CATATAN LAPANGAN)

(DOKUMENTASI LAPANGAN)

Kode : DL1

Tempat : TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru

Kode	Dokumen Tata Usaha 2026
DLA.1.1	Sejarah Singkat TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru merupakan salah satu lembaga Pendidikan anak usia dini yang berperan dalam penyelenggaraan layanan Pendidikan bagi anak usia dini di Kota Banjarbaru. Lembaga ini didirikan sebagai upaya untuk mendukung pengembangan potensi anak sejak usia dini melalui kegiatan pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan, dengan lingkungan yang bersih dan asri. Lingkungan sekitar didominasi oleh perumahan penduduk yang ramah dan masyarakat yang peduli dengan Pendidikan. Seiring dengan perkembangan waktu, TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru terus melakukan penyesuaian dan peningkatan kualitas layanan Pendidikan, baik dari segi kurikulum, tenaga pendidik, maupun sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta ramah bagi seluruh pendidik, termasuk anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan bicara dan Bahasa (Speech delay).
DLA.1.2	Alamat TK Pembina Negeri Kota Banjarbaru Alamat Sekolah : Jl. Karang Anyar 2 Desa/Kelurahan : Pondok Labu Kecamatan : Banjarbaru Utara Kabupaten : Kota Banjarbaru Provinsi : Kalimantan Selatan Kode Pos : 70712

DLA.1.3	Profil Sekolah Adapun untuk Sekolah TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru bisa dilihat sebagai berikut. a. Lembaga Nama Lembaga : TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru Kepala Sekolah : Siti Rusdah, S. Th. I, S. Pd NPSN : 69781479
---------	---

Kode	Dokumen Tata Usaha 2026
	Alamat : Jl. Karang Anyar 2 RT. 19 / RW. 008 Pondok Labu Kelurahan Loktabat Utara, Kecamatan Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru 70712 Kalimantan Selatan b. Status Lembaga Status : Negeri c. Tahun berdiri Tahun Berdiri : 2011 Ijin Operasional : Nomor 143 tahun 2011 d. Akreditasi Akreditasi : Peringkat A e. Waktu penyelenggaraan Waktu penyelenggaraan: Pukul 08.00 – 12.00 Wita Layanan f. Jumlah Semua guru Jumlah semua guru : 11 Orang g. Jumlah Semua anak Jumlah semua anak : 91 Anak h. Jumlah Ruangan Jumlah Ruangan : 15 Ruangan i. Luas Lahan Luas Lahan : 11.000m²

DLA.1.4	Visi, Misi, dan Tujuan TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru memiliki visi, misi dan tujuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan yang di berikan untuk anak – anak usia dini. Adapun isi dari visi, misi dan tujuan TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru adalah sebagai berikut. a. Visi Visi TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru adalah: “Mewujudkan Lulusan yang Berakhlak Mulia, Cerdas, Mandiri, dan Kreatif” b. Misi Empat misi TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru telah ditetapkan sebagai berikut : 1. Menanamkan nilai-nilai akhlak mulia sejak usia dini dengan mewujudkan 90% peserta didik berperilaku positif melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari 2. Menumbuhkan Kemandirian Peserta Didik dalam Kehidupan Sehari-hari dengan mewujudkan 90% peserta didik mampu melakukan aktivitas dasar secara mandiri sejak usia dini 3. Mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan dengan mewujudkan 90% peserta didik mempunyai keterampilan hidup (life skill) sejak usia dini
---------	---

Kode	Dokumen Tata Usaha 2026																																																																																				
	c. Tujuan 1. Membentuk karakter atau perilaku positif dan mencegah perilaku negatif pada peserta didik 2. Mengembangkan potensi dan Multiple Intelegensi (9 kecerdasan) pada peserta didik 3. Melatih dan membiasakan peserta didik agar tidak tergantung pada orang lain, serta dapat mengatasi masalahnya sendiri secara sederhana 4. Memfasilitasi peserta didik aktif bereksplorasi, mengolah ide, menciptakan solusi dan karya																																																																																				
DLA.1.5	Jumlah Peserta Didik di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru <table><tr><th colspan="12">Kelompok</th></tr><tr><th colspan="2">A1</th><th colspan="2">A2</th><th colspan="2">A3</th><th colspan="2">B1</th><th colspan="2">B2</th><th colspan="2">B3</th></tr><tr><td>L</td><td>P</td><td>L</td><td>P</td><td>L</td><td>P</td><td>L</td><td>P</td><td>L</td><td>P</td><td>L</td><td>P</td></tr><tr><td>11</td><td>4</td><td>6</td><td>5</td><td>6</td><td>5</td><td>9</td><td>9</td><td>9</td><td>9</td><td>10</td><td>8</td></tr><tr><td colspan="2"></td><td colspan="2"></td><td colspan="2"></td><td colspan="2"></td><td colspan="2"></td><td colspan="2"></td></tr><tr><td colspan="2">15 orang</td><td colspan="2">11 orang</td><td colspan="2">11 orang</td><td colspan="2">18 orang</td><td colspan="2">18 orang</td><td colspan="2">18 orang</td></tr><tr><td colspan="6">Jumlah Kelompok A : 37 orang</td><td colspan="6">Jumlah Kelompok B : 54 orang</td></tr></table>	Kelompok												A1		A2		A3		B1		B2		B3		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	11	4	6	5	6	5	9	9	9	9	10	8													15 orang		11 orang		11 orang		18 orang		18 orang		18 orang		Jumlah Kelompok A : 37 orang						Jumlah Kelompok B : 54 orang					
Kelompok																																																																																					
A1		A2		A3		B1		B2		B3																																																																											
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P																																																																										
11	4	6	5	6	5	9	9	9	9	10	8																																																																										
15 orang		11 orang		11 orang		18 orang		18 orang		18 orang																																																																											
Jumlah Kelompok A : 37 orang						Jumlah Kelompok B : 54 orang																																																																															

DLA.1.6	Jumlah Tenaga Kerja di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru																																																																
	<table><tr><th>No</th><th>Nama</th><th>L/P</th><th>Pendidikan</th><th>Jabatan</th></tr><tr><td>1</td><td>Meliyanti, S.Pd NIP.197705242007012010</td><td>P</td><td>S1 Paud</td><td>Guru Kel. B1</td></tr><tr><td>2</td><td>Ahmad Hamdani, S.Pd NIP.198602162008031002</td><td>L</td><td>S1 Paud</td><td>Guru Kel. B2</td></tr><tr><td>3</td><td>Dahlia , S.Pd. AUD NIP.197711012007012006</td><td>P</td><td>S1 Paud</td><td>Guru Kel. A1</td></tr><tr><td>4</td><td>Eliyani, S.Pd. AUD NIP.197807192007012005</td><td>P</td><td>S1 Paud</td><td>Guru Kel. A2</td></tr><tr><td>5</td><td>Ismi Holidah, S.Pd. AUD NIP.198303162008012019</td><td>P</td><td>S1 Paud</td><td>Guru Kel. B3</td></tr><tr><td>6</td><td>Nevvy Erlitha, S.Pd NIP. 198707232025212002</td><td>P</td><td>S1 Paud</td><td>Guru Kel. A3</td></tr><tr><td>7</td><td>Fatimah Ulfah, S.Pd</td><td>P</td><td>S1 Paud</td><td>Guru Kel.A1</td></tr><tr><td>8</td><td>Dita Sherina Maulidia, S.Pd</td><td>P</td><td>S1 Paud</td><td>Guru Kel.B1</td></tr><tr><td>9</td><td>Nuur Asmiani, S.Pd</td><td>P</td><td>S1 Paud</td><td>GPK B2</td></tr><tr><td>10</td><td>Syafrudinoor, S.Pd</td><td>L</td><td>S1 PLB</td><td>GPK B3</td></tr><tr><td>11</td><td>Devy Ariyani, S.Pd</td><td>P</td><td>S1 Paud</td><td>GPK A2</td></tr></table>	No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan	1	Meliyanti, S.Pd NIP.197705242007012010	P	S1 Paud	Guru Kel. B1	2	Ahmad Hamdani, S.Pd NIP.198602162008031002	L	S1 Paud	Guru Kel. B2	3	Dahlia , S.Pd. AUD NIP.197711012007012006	P	S1 Paud	Guru Kel. A1	4	Eliyani, S.Pd. AUD NIP.197807192007012005	P	S1 Paud	Guru Kel. A2	5	Ismi Holidah, S.Pd. AUD NIP.198303162008012019	P	S1 Paud	Guru Kel. B3	6	Nevvy Erlitha, S.Pd NIP. 198707232025212002	P	S1 Paud	Guru Kel. A3	7	Fatimah Ulfah, S.Pd	P	S1 Paud	Guru Kel.A1	8	Dita Sherina Maulidia, S.Pd	P	S1 Paud	Guru Kel.B1	9	Nuur Asmiani, S.Pd	P	S1 Paud	GPK B2	10	Syafrudinoor, S.Pd	L	S1 PLB	GPK B3	11	Devy Ariyani, S.Pd	P	S1 Paud	GPK A2				
	No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan																																																												
	1	Meliyanti, S.Pd NIP.197705242007012010	P	S1 Paud	Guru Kel. B1																																																												
	2	Ahmad Hamdani, S.Pd NIP.198602162008031002	L	S1 Paud	Guru Kel. B2																																																												
	3	Dahlia , S.Pd. AUD NIP.197711012007012006	P	S1 Paud	Guru Kel. A1																																																												
	4	Eliyani, S.Pd. AUD NIP.197807192007012005	P	S1 Paud	Guru Kel. A2																																																												
	5	Ismi Holidah, S.Pd. AUD NIP.198303162008012019	P	S1 Paud	Guru Kel. B3																																																												
	6	Nevvy Erlitha, S.Pd NIP. 198707232025212002	P	S1 Paud	Guru Kel. A3																																																												
	7	Fatimah Ulfah, S.Pd	P	S1 Paud	Guru Kel.A1																																																												
	8	Dita Sherina Maulidia, S.Pd	P	S1 Paud	Guru Kel.B1																																																												
	9	Nuur Asmiani, S.Pd	P	S1 Paud	GPK B2																																																												
	10	Syafrudinoor, S.Pd	L	S1 PLB	GPK B3																																																												
	11	Devy Ariyani, S.Pd	P	S1 Paud	GPK A2																																																												
	<table><tr><th>No</th><th>Nama</th><th>L/P</th><th>Pendidikan</th><th>Jabatan</th></tr><tr><td>1</td><td>Siti Rusdah, S.Th.I, S.Pd NIP.197804272007012009</td><td>P</td><td>S1 Paud</td><td>Kepala Sekolah</td></tr><tr><td>2</td><td>Mouliyani, S.E</td><td>P</td><td>S1 Ekonomi</td><td>TU dan Aset</td></tr><tr><td>3</td><td>Herlianoor, S.Pd.I</td><td>L</td><td>S1</td><td>Petugas Keamanan</td></tr><tr><td>4</td><td>Eko Saputro</td><td>L</td><td>SD</td><td>Petugas Kebersihan</td></tr></table>	No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan	1	Siti Rusdah, S.Th.I, S.Pd NIP.197804272007012009	P	S1 Paud	Kepala Sekolah	2	Mouliyani, S.E	P	S1 Ekonomi	TU dan Aset	3	Herlianoor, S.Pd.I	L	S1	Petugas Keamanan	4	Eko Saputro	L	SD	Petugas Kebersihan																																							
	No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan																																																												
	1	Siti Rusdah, S.Th.I, S.Pd NIP.197804272007012009	P	S1 Paud	Kepala Sekolah																																																												
	2	Mouliyani, S.E	P	S1 Ekonomi	TU dan Aset																																																												
	3	Herlianoor, S.Pd.I	L	S1	Petugas Keamanan																																																												
	4	Eko Saputro	L	SD	Petugas Kebersihan																																																												
DLA.1.7	Sarana dan Prasarana TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru																																																																
	No	Jenis	Jumlah	Kondisi																																																													
	1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik																																																													
	2	Ruang TU/Aset	1	Baik																																																													
	3	Ruang Belajar	6	Baik																																																													
	4	Kipas Angin	9	Baik																																																													
	5	Lcd	7	Baik																																																													
	6	Tv Pintar	6	Baik																																																													
Kode	Dokumen Tata Usaha 2026																																																																
	<table><tr><td>7</td><td>Ruang Uks</td><td>1</td><td colspan="2">Baik</td></tr><tr><td>8</td><td>Aula</td><td>1</td><td colspan="2">Baik</td></tr><tr><td>9</td><td>Dapur</td><td>1</td><td colspan="2">Baik</td></tr><tr><td>10</td><td>Kamar Mandi</td><td>2</td><td colspan="2">Baik</td></tr><tr><td>11</td><td>Wc</td><td>4</td><td colspan="2">Baik</td></tr><tr><td>12</td><td>Ruang Perpustakaan</td><td>1</td><td colspan="2">Baik</td></tr><tr><td>13</td><td>Ruang Terbuka</td><td>4</td><td colspan="2">Baik</td></tr><tr><td>14</td><td>Peralatan Ekskul</td><td>30</td><td colspan="2">Baik</td></tr></table>	7	Ruang Uks	1	Baik		8	Aula	1	Baik		9	Dapur	1	Baik		10	Kamar Mandi	2	Baik		11	Wc	4	Baik		12	Ruang Perpustakaan	1	Baik		13	Ruang Terbuka	4	Baik		14	Peralatan Ekskul	30	Baik																									
7	Ruang Uks	1	Baik																																																														
8	Aula	1	Baik																																																														
9	Dapur	1	Baik																																																														
10	Kamar Mandi	2	Baik																																																														
11	Wc	4	Baik																																																														
12	Ruang Perpustakaan	1	Baik																																																														
13	Ruang Terbuka	4	Baik																																																														
14	Peralatan Ekskul	30	Baik																																																														

LAMPIRAN VI

DOKUMENTASI LAPANGAN (FOTO)

GEDUNG SEKOLAH

Kode : DLFGS.1

Tempat : TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru

No	Foto	Deskripsi
1.		DLFGS.1.1. Gedung depan sekolah Tk Negeri Pembina Kota Banjarbaru
2.		DLFGS.1.2. Ruangan Sumber Inklusi
3.		DLFGS.1.3. Ruangan Kelas
4.		DLFGS.1.4. Ruangan kelas kelompok A1

No	Foto	Deskripsi
5.		DLFGS.1.5. Ruangan terapi
6.		DLFGS.1.6. Ruangan kelas kelompok A2
7.		DLFGS.1.7. Ruangan Kelas kelompok A3
8.		DLFGS.1.8 . Toilet
9.		DLFGS.1.9. Ruangan kepala sekolah

No	Foto	Deskripsi
10.		DLFGS.1.10. Aula
11		DLFGS.1.11. Tiang Bendera

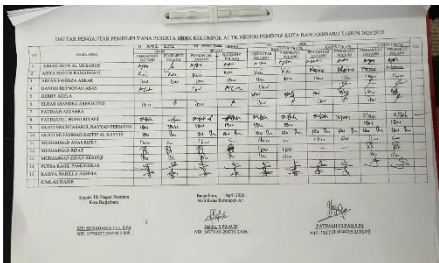
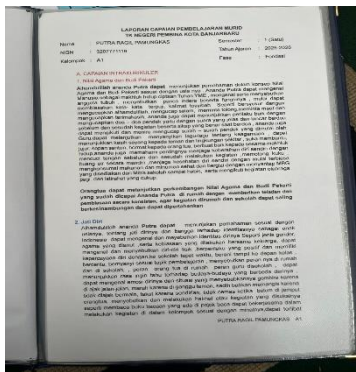
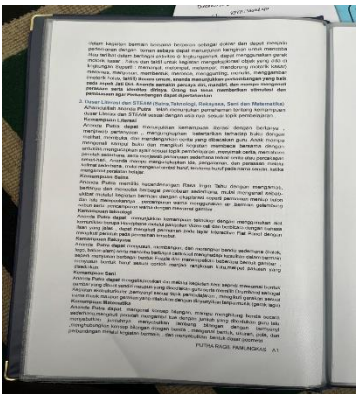
LAMPIRAN VII

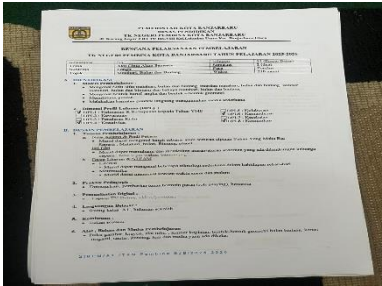
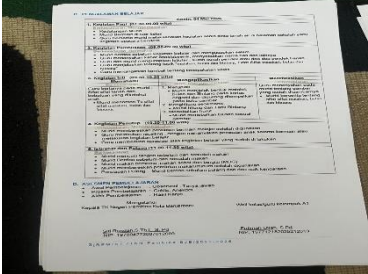
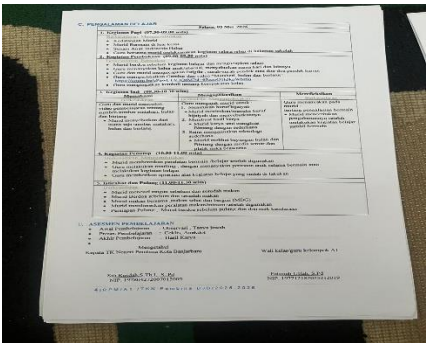
DOKUMENTASI LAPANGAN (FOTO)

DOKUMEN SEKOLAH

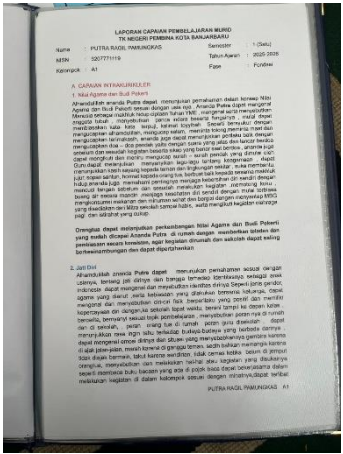
Kode : DLFDs.1

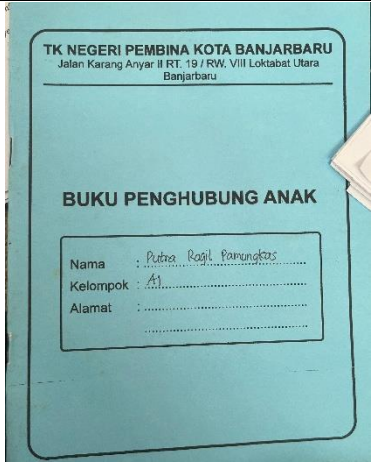
Tempat : TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru

No	Foto	Deskripsi
1.		DLFDs.1.1. Absen
2		DLFDs Catatan Perkembangan anak
3		DLFDs Catatan Perkembangan anak

No	Foto	Deskripsi
4		DLFDS.1.3. Modul Ajar
5		DLFDS.1.3. Modul Ajar
6		DLFDS.1.3. Modul Ajar
7		DLFDS.1.3. Modul Ajar

No	Foto	Deskripsi
8		DLFDS.1.3. Modul Ajar
9		DLFDS.1.3. Modul Ajar
10		DLFDS.1.3. Modul Ajar

No	Foto	Deskripsi
11		DLFDS.1.3. Modul Ajar
12		DLFDS Tata Tertib sekolah
13		DLFDS Catatan Perkembangan anak/ Rapot

No	Foto	Deskripsi
14		DLFDS Buku Penghubungan Anak
15		DLFDS Profil Sekolah

LAMPIRAN VIII

DOKUMENTASI LAPANGAN (FOTO)

SARANA DAN PRASARANA

Kode : DLFSDP.1

Tempat : TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru

No	Foto	Deskripsi
1.		DLFSDP Permainan Outdoor
2		
3		
4		

No	Foto	Deskripsi
5		
6		DLFSDP 7 kebiasaan anak
7		DLFSDP peralatan belajar
8		DLFSDP peralatan belajar
9		DLFSDP Struktur Organisasi TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru

No	Foto	Deskripsi
10		DLFSDP Permainan Indoor
11		DLFSDP Arsip hasil karya anakanak
12		DLFSDP Permainan Indoor Kelompok A1

LAMPIRAN IX

DOKUMENTASI LAPANGAN (FOTO)

WAWANCARA

Kode : DLFW.1

Tempat : TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru

No	Foto	Deskripsi
1.		DLFW Wawancara dengan kepala sekolah
2		DLFW Wawancara dengan guru kelas kelompok A1
3		DLFW Wawancara dengan guru kelas kelompok A2
4		DLFW Wawancara dengan guru kelas kelompok A3

LAMPIRAN X

DOKUMENTASI LAPANGAN (FOTO)

KEGIATAN SEKOLAH

No	Foto	Deskripsi
1.		DLFKS Kunjungan ke kementerian pertanian
2		
3		DLFKS Belajar di Kelas

No	Foto	Deskripsi
4		DLFKS Belajar di luar kelas
5		DLFKS Sholat berjama'ah
6		DLFKS

LAMPIRAN XI

DOKUMENTASI LAPANGAN (FOTO)

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kode : DL1

Tempat : TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru

Hari/Tanggal : 10 April 2026

No	Foto	Deskripsi
1.		DLKP1 Kegiatan pembelajaran dikelas
2		
3		DLKP2 Kegiatan pembelajaran diluar kelas

No	Foto	Deskripsi
4		DLKP3 Kegiatan pembelajaran diluar kelas
5		
6		DLKP Kegiatan pembelajaran dikelas (Membuat karya)

LAMPIRAN XII

SK DOSEN PEMBIMBING



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ANTASARI BANJARMASIN
NOMOR 84 TAHUN 2025
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK 2024/2025

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI,

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin membuat skripsi, maka perlu menetapkan Dosen-Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk menjadi pembimbing;
- b. bahwa nama-nama sebagaimana tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi dimaksud.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 36 Tahun 2017 tanggal 3 April 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin;
3. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Menteri Agama No. 30 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Antasari;
5. Surat Keputusan Menteri Agama No. 36 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Antasari Banjarmasin;
6. Keputusan Rektor IAIN No. 217A Tahun 2012 tentang Perubahan atas Keputusan Rektor No. 72 Tahun 2007 tentang Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu (S-1) IAIN Antasari Banjarmasin.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025

Pertama : Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama	: Rizky Noor Haida, S.Psi, M.Pd
NIP/NUP	: 201703068
Pangkat/Golongan	: III/c
Jabatan Akademik	: Lektor

Sebagai Pembimbing skripsi untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi:

Nama	: Dahniar
NIM	: 220101080331
Jurusan/Prodi	: PIAUD
Judul Skripsi	: PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI TK SANDHY TELKOM BANJARBARU

Kedua : Biaya akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan kepada DIPA UIN Antasari Banjarmasin.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan sebagaimana mestinya. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan seperlunya.

Ditetapkan di Banjarmasin
pada tanggal 12 Maret 2025
DEKAN,



Dr. H. Hamdan, M.Pd.
NIP. 19660405199303005

Tembusan:
Rektor UIN Antasari Banjarmasin;
Ketua Prodi;
Dosen Pembimbing;

LAMPIRAN XIII

SURAT PERSETUJUAN SEMPRO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
 Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin 70235
 Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492
 Email: piaud@uin-antasari.ac.id Web: <https://piaud.uin-antasari.ac.id/>

USURAT PERSETUJUAN

Proposal yang berjudul : PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP
 PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI TK SANDHY
 TELKOM

Ditulis oleh : Dahniar
 NIM : 220101080331
 Jurusan/Prodi : PIAUD
 Semester : VI (6)

Alamat : Ds. Lawang Kamah RT.002 RW.000 Kec. Timpah Kab. Kapuas
 Prov. Kalimantan Tengah

Setelah dicermati dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujui naskah Proposal Skripsi untuk diajukan ke program studi.

Banjarmasin, 05 Februari 2025

Mengetahui dan menyetujui,
 Dosen Penasihat Akademik,

Dra. Rusdiah, M.Pd.I.
 NIP. 196709111994032003.

Mahasiswa,

DAHNIAR
 220101080331

LAMPIRAN XIV

SURAT KETERANGAN SUDAH SEMPRO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136
Website: www.piaud.uin-antasari.ac.id; E-mail: piaud@uin-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 279/Un.14/III.1.k/PP.00.9/08/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Dahniar
NIM : 220101080331
Jurusan/Program Studi : PIAUD
Alamat : Lawang Kamah, Kec. Timpah, Kab. Kapuas

adalah benar telah melaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi yang berjudul:

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Regulasi Emosi dan Interaksi Sosial Anak Usia Dini
Tk Negeri Pembina Kota Banjarbaru

Pada Hari/ Tanggal : Jumat, 25 April 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Program Studi PIAUD,

H. Samdani

LAMPIRAN XV

SURAT IZIN RISET DARI DOSEN PEMBIMBING

SURAT PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : PERAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP
REGULASI EMOSI DAN INTERAKSI SOSIAL ANAK
USIA DINI TK NEGERI PEMBINA KOTA
BANJARBARU

Ditulis oleh : DAHNIAR

NIM : 220101080331

Jurusan : PIAUD

Semester : VIII (8)

Alamat : Jl. Desa Lawang Kamah Rt 0 Rw 2 Kec.Timpah Kab.Kapuas
Kalimantan Tengah

Setelah di teliti dan di adakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya untuk
dilakukan riset.

Banjarmasin, 24 Februari 2022

Pembimbing Skripsi



Rizki Noor Haida, S. Psi, M.Pd
NIP: 198510272025212006

LAMPIRAN XVI

SURAT PERSETUJUAN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136
E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

SURAT RISET

Nomor : B- 451 /Un.14/III.1/PP.00.9/02/2026

Yang bertanda tangan tangan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, dengan ini menugaskan kepada :

Nama : DAHNIAR
NIM : 220101080331
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jln desa lawang kamah Rt 0 Rw 2 Kec, Timpah Kab, Kapuas Kalimantan Tengah
Tugas : Melakukan Riset / Penelitian Ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi sarjana dengan Judul :

**PERAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP REGULASI EMOSI DAN INTERAKSI
SOSIAL ANAK USIA DINI TK NEGERI PEMBINA KOTA BANJARBARU**

Tempat Penelitian : Tk Negeri Pembina Kota Banjarbaru
Lamanya Riset : 2 (Dua) Bulan
Dari Tanggal : 24 Februari 2026
Sampai Tanggal : 24 April 2026

Demikian surat Riset diberikan kepada ybs, agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Banjarmasin, 25 Februari 2026

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Ahmad Salabi, S.Ag., M.Pd.
NIP 197212112008011009

Mahasiswa yang bersangkutan,

DAHNIAR
220101080331

LAMPIRAN XVII

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA BANJARBARU
DINAS PENDIDIKAN
TK NEGERI PEMBINA BANJARBARU

Email : tknpembinakota@gmail.com NPSN : 69781479

Alamat : Jl. Karang Anyar II RT. 19 RW. VIII Kelurahan Loktabat Utara Kecamatan Banjarbaru Utara

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 420.1/ 16 /TKNPembina/2026

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SITI RUSDAH,S.Thl,S.Pd

NIP : 19780427 200701 2 009

Jabatan : Kepala TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru

Alamat : Jl. Karang Anyar 2 Pondok Labu Rt.19 Rw.008 Loktabat Utara

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DAHNIAR

NIM : 220101080331

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Swarga komplek akasia landasan ulin

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarbaru, 6 Mei 2026
 Kepala TK Negeri Pembina
 Kota Banjarbaru

SITI RUSDAH,S.Thl,S.Pd
 NIP. 19780427 200701 2 009

LAMPIRAN XVIII

LEMBAR KONSULTASI

Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
1	15 September 2025	Tiore bab 1 tidak usah ditambahkan sudah cukup bab II tambahkan Tiore	
2.	16 September 2025	Tambahkan anak usia dini di bab II	
3.	17 September 2025	rumusan masalah apa aja yang di lihat selan peran	
4.	22 September 2025	definisi istilah tesifikan lingkungan sekolah	
5.	22 Januari 2026	pembahasan regulasi seperti apa? fokuskan untuk anak 4-5 tahun masuk definisi istilah	
6.	25 Januari 2026	definisi istilah umum ke khusus sepasi , pembahasan	
7.	20 febuari 2026	Daftar pustaka harus sesuai bahasa jelas di subjek.	
8.	23 April 2026	Tambahkan Daftar Tabel, perbaiki bab 1 fokus penelitian	

Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
9.	22 Mei 2016	Definisi Istilah. ① Peran guru @ regulasi Emosi @ interaksi sosial @ anak usia dini, simpulkan dari 3 penelitian terdahulu yang relevan.	
10.	10 Juni 2016	fokus penelitian dan tujuan penelitian itu harus sinkron. keterangan isi tabel, buat foto kegiatan setiap penjelasan observasi dan wawancara penutup dan saran cukup 2 lembar	
11.	17 Juni 2016	fokus penelitian di sesuaikan dengan tujuan penelitian, keterangan isi tabel harus diatas hasil observasi satu persatu dari tgl berapa.	 
12.	19 Juni 2016	Acc dosen pembimbing	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITIAN

1. Nama Lengkap : Dahniar
2. NIM : 220101080331
3. Tempat, Tanggal Lahir : Lawang Kamah, 10 Agustus 2003
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Alamat : Jl. Desa Lawang Kamah, RT. 0, RW. 2,
Kecamatan Timpah, Kabupaten Kapuas,
Provinsi Kalimantan Tengah
6. No. Hp : 082182440912
7. Alamat Email : dahniaricloud@gmail.com
8. Orang Tua : Ayah Edy Mopo
Ibu Rusnawati, S. Pd
9. Anak Ke- : 2 dari 4 bersaudara
10. Asal Sekolah : SD Desa Lawang Kamah
MTs Pondok Pesantren Al Falah Putri
Banjarbaru
MA Pondok Pesantren Al Falah Putri
Banjarbaru
11. Pengalaman Organisasi : - Anggota bidang PSDM HMJ PIAUD
Antasari Banjarmasin
- Anggota Bidang Kewirausahaan HMJ
PIAUD Antasari Banjarmasin

Banjarmasin, 17 Juni 2026


 Dahniar